



Materi Dasar Piano Klasik untuk Anak Usia 6 – 8 Tahun di *Pianissimo Music Course* Bandarlampung

Afrizal Yudha Setiawan¹⁾ & Hana Permata Heldisari²⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta²⁾
Email. afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.249-260.2024>

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja materi dasar piano klasik yang disajikan untuk anak usia 6 – 8 tahun, dan bagaimana bentuk penyajian materi tersebut. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku materi dasar piano klasik yang terdapat di tempat belajar piano non formal *Pianissimo Music Course* di kota Bandarlampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustakan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa materi dasar piano klasik untuk anak usia 6 – 8 tahun menggunakan materi tangganada, *etude*, teori dasar musik, dan lagu. Terdapat penyederhanaan materi sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pemula, seperti penyajian *etude* sederhana, lagu yang disajikan tanpa garis paranada dan dilanjutkan dengan garis paranada, serta penyederhanaan penulisan notasi pada latihan tangganada. Materi disajikan secara berurutan dengan tingkat kesulitan rendah hingga tinggi secara bertahap. Selain itu, penggunaan warna dan gambar yang variatif dapat mengoptimalkan usaha untuk menarik perhatian siswa pada saat belajar.

Kata kunci : materi dasar, piano klasik, pendidikan musik non formal

Abstract

This article aims to describe what basic classical piano material is presented for children aged 6 – 8 years, and what form this material is presented in. The object used in this research is a book on basic classical piano material found at the non-formal piano learning center Pianissimo Music Course in the city of Bandarlampung. The research was conducted using a qualitative approach with data collection techniques from library studies and documentation studies. The research results show that the basic material for classical piano for children aged 6 - 8 years uses scales, etudes, basic music theory and songs. There is a simplification of the material according to the characteristics of students as beginners, such as the presentation of simple etudes, songs presented without stave lines, and continued with stave lines, and simplification of notation writing in scale exercises. The material is presented sequentially with gradual levels of low to high difficulty. Apart from that, the use of varied colors and images can optimize efforts to attract students' attention while studying.

Keywords: basic material, classical piano, non-formal music education



PENDAHULUAN

Piano merupakan instrumen musik yang dapat menjadi pilihan untuk melatih musikalitas seorang anak usia 6 – 8 tahun. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan instrumen piano pada seorang anak secara efektif dapat melatih dan mengembangkan kepekaan musikalitas pada seorang anak. Hal tersebut didasarkan pada kondisi bahwa instrumen piano dapat menghasilkan nada secara konsisten dan *range* yang lengkap, dengan cara menekan tuts/bilah piano. Seorang individu yang berlatih piano secara konsisten akan terbiasa untuk mendengarkan perbedaan frekuensi suara atau nada-nada yang akan berdampak pada kepekaan musikalnya. Adapun aktivitas tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran piano dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Namun demikian, berdasarkan hasil survey yang dilakukan menyebutkan bahwa aktivitas belajar piano lebih sering dilakukan di lembaga pendidikan non formal, seperti kursus musik. Pemilihan lembaga pendidikan non formal (kursus musik) sebagai tempat untuk belajar piano didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya adalah: 1) pendidikan formal (sekolah formal) tidak memberikan pembelajaran piano secara khusus, kecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler; 2) Lembaga pendidikan non formal (kursus musik) memiliki program dan kurikulum khusus untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada instrument piano. Pemilihan Lembaga pendidikan non formal (kursus musik) menjadi hal yang banyak dilakukan oleh para orang tua yang ingin memaksimalkan kemampuan musikal anak melalui aktivitas bermain piano. Namun demikian, hal ini juga harus didasarkan pada keinginan / *passion* seorang anak agar aktivitas belajar piano memperoleh hasil yang optimal. Secara umum pembelajaran piano di Lembaga pendidikan non formal terdiri dari piano klasik dan piano pop. Pembelajaran piano klasik bersifat lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran piano pop (Mamahi & Pandaleke, 2022). Hal ini yang menjadi dasar bahwa keterampilan pemain piano klasik biasanya cenderung lebih terampil dibandingkan dengan keterampilan pemain piano pop.

Pianissimo Music Course adalah salah satu bentuk pendidikan non formal di bidang musik yang berfokus pada program pembelajaran piano klasik. Program yang disediakan di tempat belajar piano tersebut salah satunya adalah aktivitas belajar piano di rumah siswa, Dimana guru / instruktur datang ke rumah siswa. Hal ini disebut dengan istilah *home visit course*. Siswa yang tergabung dalam tempat belajar tersebut rata-rata adalah anak usia 6 – 8 tahun, mayoritas merupakan siswa yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar. Adapun mengajar piano klasik bagi anak usia 6 – 8 tahun membutuhkan materi khusus agar keterampilan tercapai dengan optimal. Selain itu, instruktur memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, seperti pemilihan metode, media, dan materi pembelajaran.

Terdapat berbagai macam teknik dalam piano klasik yang perlu untuk dipelajari dengan baik. Andriyanto (2018) menyebutkan beberapa teknik dalam piano yang seharusnya dipelajari diantaranya adalah teknik tangganda, pemberian nomor pada jari, teknik melatih pergelangan tangan, dan teknik kerataan dalam memainkan komposisi musik baik dalam bentuk *etude* maupun lagu. Latihan-latihan tersebut dapat dipotimalkan dengan pemberian materi pembelajaran piano bagi pemula, yaitu materi teknik tangganda, *etude*, dan lagu. Tangganda merupakan materi teknik yang digunakan untuk melatih keterampilan penjarian, materi *etude* merupakan latihan teknik dengan partiture



yang sudah berbentuk melodi, sedangkan materi lagu merupakan repertoire yang dimainkan oleh seorang individu dengan menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, materi yang cukup penting bagi seorang pembelajar instrument piano adalah teori dasar musik, yang merujuk pada penguasaan keterampilan membaca notasi balok. Kemampuan membaca notasi balok merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu yang belajar musik dengan terstruktur. Dengan demikian, kemampuan ini bersifat wajib bagi setiap individu. Namun demikian, berdasarkan hasil survey yang dilakukan secara mandiri dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh penulis, notasi balok sering dianggap sebagai materi yang sulit dan terkesan rumit, sehingga diperlukan metode khusus untuk mengajarkannya kepada subjek belajar.

Anak usia 6 – 8 tahun adalah anak yang sudah duduk di bangku sekolah. Anak dengan usia tersebut pada umumnya sudah mampu untuk mengikuti aturan-aturan dalam sebuah aktivitas, dan memiliki usaha untuk melakukan sesuatu (Dahlan, 2022). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran anak usia 6 – 8 tahun dianggap sudah mampu mengikuti materi atau bahan ajar yang diberikan guna mencapai tujuan yang diharapkan baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Namun demikian, materi atau bahan ajar dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan dengan baik karakteristik anak sebagai subjek belajar.

Materi atau bahan ajar merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Penyusunan materi yang baik hendaknya berorientasi pada karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan *statement* tersebut, maka materi dasar piano klasik untuk anak usia 6 – 8 tahun idealnya memperhatikan karakteristik anak usia tersebut dengan baik. *Pianissimo music course* mengembangkan materi dasar piano untuk anak usia 6 – 8 tahun. Pengembangan tersebut didasarkan pada karakteristik anak dan tahapan-tahapan pembelajaran yang dibutuhkan pada aktivitas belajar materi dasar pada piano klasik. Artikel ini akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana materi dasar piano klasik di *Pianissimo Music Course* Bandar Lampung. Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk memberikan referensi bagi berbagai pihak seperti pengajar piano, pembelajar piano, maupun orang tua dari siswa yang sedang belajar piano.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki suatu permasalahan atau sebuah fenomena yang kemudian dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dengan pendekatan naratif (Creswell, 2014: 28). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penelusuran sumber data primer dan sekunder, melakukan klasifikasi, mengolah data / pengutipan referensi, menyajikan data dan menampilkan data hasil analisis (Darmalaksana, 2020). Adapun studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang menjadi objek penelitian.

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap referensi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti artikel dan buku tentang pembelajaran piano bagi anak, karakteristik anak usia 6 – 8 tahun dan teori-teori pembelajaran. Studi dokumen dilakukan dengan menelaah dan menganalisis buku materi dasar piano klasik yang dikembangkan dan digunakan oleh tempat belajar piano *Pianissimo Music Course*. Hasil

studi pustaka dan studi dokumen diuraikan lebih lanjut pada bagian hasil dan pembahasan.

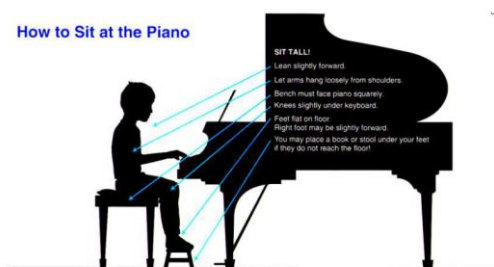
HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan tentang materi dasar piano yang dikhususkan untuk anak usia 6 – 8 tahun sebagai subjek belajar. Adapun anak usia 6 – 8 tahun yang dimaksud sebagai sasaran dari materi dasar ini adalah, anak yang baru belajar piano pada usia tersebut. Analisis dilakukan terhadap buku pembelajaran piano dasar yang digunakan oleh lembaga pendidikan non formal *Pianissimo Music Course*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, materi pembelajaran piano secara berurutan terdiri dari materi sikap bermain piano, materi dasar notasi balok, *etude* sederhana, lagu, dan materi teknik tangganada . Materi-materi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Sikap Bermain Piano

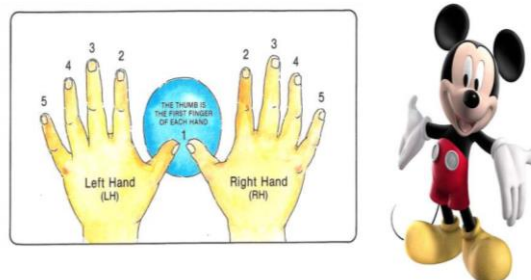
Sikap bermain piano merupakan materi awal yang perlu untuk dipelajari oleh pembelajar pemula. Sikap yang baik dan benar akan menentukan kualitas dari pemian piano. Pada buku materi dasar bermain piano ini sikap bermain piano yang diberikan adalah materi tentang posisi duduk dan teknik penjarian. Tangkapan layar dari materi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Position



Gambar 1. Materi tentang Posisi Duduk

Fingers Number



Gambar 2. Materi tentang Penjarian

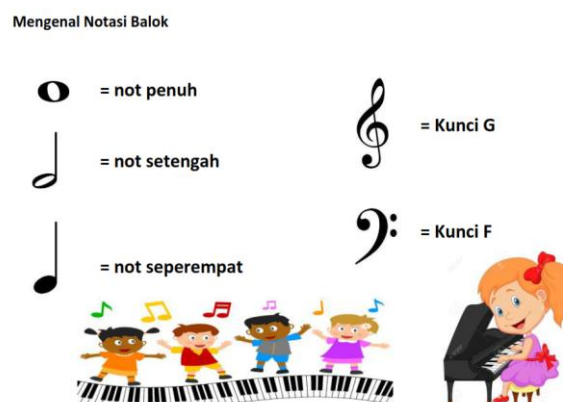


Berdasarkan kedua gambar di atas, materi posisi duduk dan penjarian merupakan 2 materi dasar yang menjadi langkah awal bagi seorang pembelajar piano pemula. Sikap tubuh disajikan meliputi posisi tangan, posisi kaki, dan sikap badan saat bermain. Pemain piano yang baik idealnya duduk dalam keadaan yang rileks, dengan demikian, sikap tubuh yang rileks menjadi penting untuk dilakukan. Selanjutnya materi penjarian yang disajikan di awal pembelajaran adalah tentang nomor jari (*fingers number*). Fungsi dari nomor jari tersebut adalah untuk memudahkan latihan teknik seperti teknik tangganada, *etude*, dan juga memainkan lagu. Nomor penjarian perlu dipelajari di awal, sebab permainan piano membutuhkan keterampilan dari seorang pemain untuk menggunakan seluruh jarinya. Hal tersebut ditunjang dengan melakukan latihan teknik secara rutin, dengan bentuk penjarian yang sudah ditentukan. Berlatih piano secara rutin dengan menggunakan teknik penjarian yang benar dapat meningkatkan keterampilan secara efektif.

Materi Dasar Notasi Balok

Notasi disebut sebagai elemen paling dasar dalam sebuah musik. Notasi menjadi pedoman bagi seorang pemain musik dalam memainkan suatu karya / *repertoire* yang ditulis oleh seorang komposer (Kornfeld, 2005). Adapun notasi yang baik untuk digunakan dalam belajar musik adalah notasi balok. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa notasi balok merupakan bentuk notasi yang bersifat universal. Notasi ini digunakan di seluruh dunia untuk memainkan instrument musik barat, salah satunya adalah piano. Dengan demikian, notasi balok dapat dikatakan sebagai materi yang sangat fundamental bagi seorang pembelajar piano.

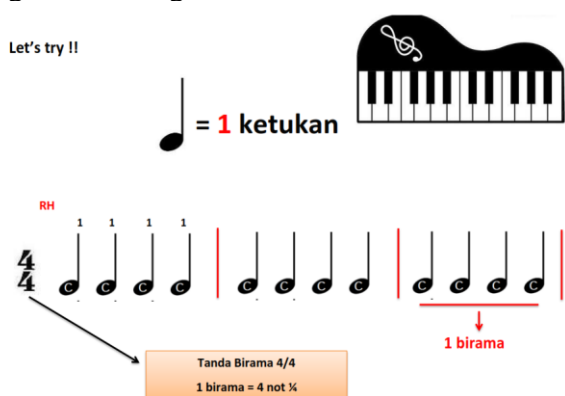
Materi balok memiliki banyak sub materi. Sub materi tersebut diantaranya adalah nilai ketukan, simbol notasi, tanda istirahat, birama, ketukan, gari paranada, letak nada, dan seterusnya (Mudjilah, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi teori dasar musik (notasi balok) merupakan materi yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil analisis terhadap materi dasar piano yang dilakukan, terdapat penyederhanaan materi teori notasi balok. Penyederhanaan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan usia dan kondisi dari subjek belajar. Adapun hasil tangkapan layar terhadap materi notasi balok yang disajikan pada buku adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Tangkapan Layar Materi Mengenalkan Notasi Balok

Gambar 3 merupakan tangkapan layar pada bagian materi mengenal notasi balok. Materi tersebut disajikan dengan sangat sederhana. Sub materi yang diberikan adalah materi tentang nilai nada beserta dengan simbolnya. Selain itu, simbol yang juga disajikan pada materi tersebut adalah simbol tanda kunci G dan F. Namun, pada dasarnya materi tentang simbol tanda kunci idealnya disajikan pada sub materi mengenal nada atau letak nada pada garis paranada.

Materi yang disajikan pada gambar 3 memiliki keterkaitan dengan materi berikutnya. Belajar tentang harga nada tidak akan memberikan pemahaman yang baik tanpa diiringi dengan latihan / praktik. Kegiatan latihan / praktik tersebut dilakukan dengan memberikan materi tentang latihan membaca ritmis secara sederhana. Materi tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4. Tangkapan Layar Materi Latihan Membaca Ritmis

Gambar 4 merupakan tangkapan layar pada materi latihan membaca ritmis. Pada materi tersebut terdapat berbagai sub materi teori dasar musik yang dipelajari. Sub materi tersebut diantaranya adalah nilai nada, menentukan ketukan, simbol notasi dengan nilai $\frac{1}{4}$, birama, dan letak nada C pada tuts piano. Materi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang teori musik akan tercapai secara optimal jika dilakukan dengan kegiatan praktik. Belajar tentang teori musik (notasi merupakan bagian dari teori musik) akan menjadi sulit jika disajikan hanya dalam bentuk tulisan atau deskripsi materi yang terkesan monoton.

Berdasarkan hasil analisis materi yang dilakukan, dapat disebutkan bahwa penyajian materi dilakukan secara bertahap, dengan memberikan latihan-latihan. Materi yang bertahap ditunjukkan dengan bentuk latihan yang diawali dengan notasi bernilai $\frac{1}{4}$ (1 ketukan), $\frac{1}{2}$ (2 ketukan dan seterusnya kemudian berakhir pada aktivitas memainkan lagu, sebagai berikut.



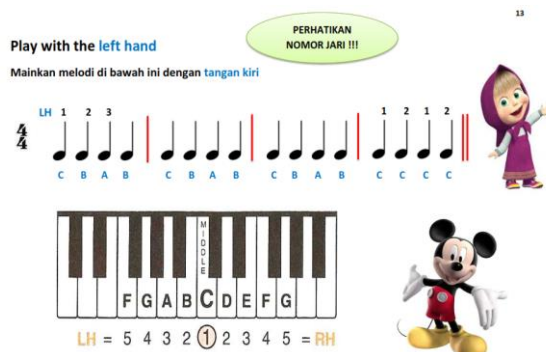
Gambar 5. Tangkapan Layar Materi Lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*.

Pada materi tersebut terdapat aktivitas bermain lagu di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa. Berdasarkan pengalaman empiris yang dimiliki oleh penulis, belajar musik dengan menggunakan notasi balok cenderung membosankan bagi anak usia 6 – 8 tahun / usia sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan variasi materi untuk menarik minat belajar siswa. Lagu yang disajikan di akhir sesi setelah siswa belajar tentang ritmis akan memberikan kesan bahwa siswa memiliki pencapaian atas materi yang telah dipelajari dan latihan yang telah dilakukan.

Materi Etude Sederhana

Etude dapat didefinisikan sebagai komposisi musik yang bertujuan untuk melatih teknik bermain instrument musik termasuk piano. *Etude* biasanya berbentuk seperti potongan lagu dan memiliki variasi ritmis atau melodi (Putra, 2017). Teknik dasar untuk memperkuat keterampilan dalam bermain piano diawali dengan latihan teknik tangganada, dan etude merupakan latihan untuk mengaplikasikan teknik dasar tersebut. Latihan etude dalam pembelajaran piano berfungsi untuk melatih penjarian, kepekaan nada, dan kesesuaian tempo pada saat bermain. Materi etude harus dimainkan dengan tempo yang stabil. Implikasi dari latihan ini adalah siswa dapat memainkan suatu komposisi dengan nada, ritmis, dan tempo yang sesuai pada saat memainkan komposisi berikutnya.

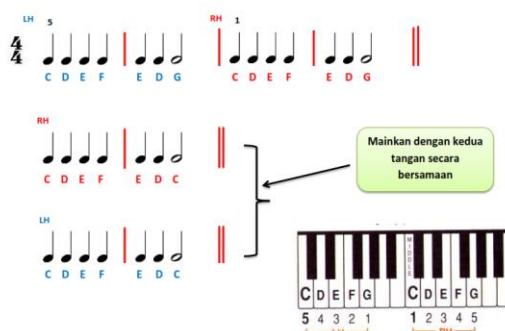
Etude dalam permainan piano merupakan amunisi bagi seorang individu untuk dapat memainkan karya lagu. Dengan demikian *etude* yang dilatih oleh siswa adalah *etude* yang sesuai dengan capaian lagu yang akan dimainkan. Berdasarkan analisis terhadap objek penelitian, diperoleh hasil bahwa *etude* yang disajikan berbentuk *etude* sederhana atau memiliki tingkat kesulitan yang masih berada pada level dasar. Hal ini menjadi perlu untuk dilakukan agar siswa dapat memainkan komposisi dengan teknik yang benar. Adapun bentuk latihan *etude* yang disajikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Tangkapan Layar Materi Etude

Gambar 6 merupakan salah satu bentuk penyajian materi etude untuk memperkuat keterampilan siswa. Etude yang disajikan masih menggunakan petunjuk nada yang dituliskan di bawah simbol notasi. Selain itu terdapat petunjuk latihan lainnya yaitu penggunaan jari, penggunaan tangan, dan letak nada pada tuts piano. Petunjuk tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, yaitu siswa dapat berlatih secara mandiri dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk tersebut. Pada bagian tersebut penulis menyusun materi dengan berfokus pada keterampilan tangan kiri, kemudian materi dilanjutkan dengan latihan-latihan yang berfokus pada penggunaan tangan kiri. *Etude* berikutnya yang disajikan adalah etude latihan dengan berfokus pada tangan kanan, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk latihan serta dilengkapi dengan latihan-latihan. Setelah latihan tangan kanan dan kiri selesai dipelajari, maka materi berikutnya disajikan *etude* yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan tangan kanan dan kiri seperti pada materi yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Exercise 9



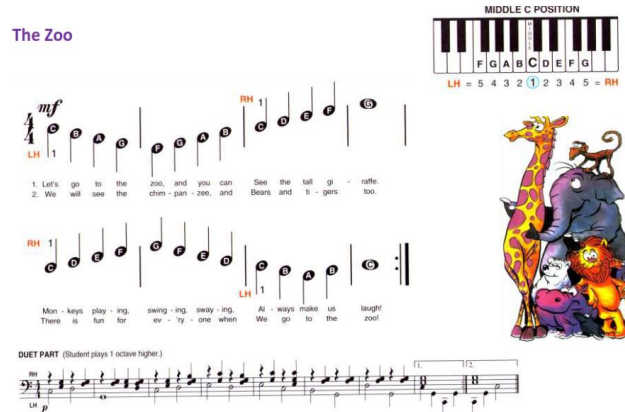
Gambar 7. Tangkapan Layar Materi Etude dengan Latihan 2 Tangan

Latihan dengan mengkoordinasikan 2 tangan bertujuan untuk mengoptimalkan koordinasi tangan kanan dan kiri pada siswa. Pembelajar pemula cenderung memiliki kesulitan dalam mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri. Dengan demikian, penyusunan materi latihan yang dilakukan secara berurutan mulai dari latihan tangan kiri, latihan tangan kanan, dan latihan kedua tangan secara bersamaan, merupakan tahapan pembelajaran yang baik untuk dilakukan pada pembelajar piano pemula.

Materi Lagu

Lagu merupakan sebuah komposisi musik yang berstruktur dan tersusun atas melodi dan harmoni melalui nada-nada. Pemilihan materi lagu idealnya disesuaikan

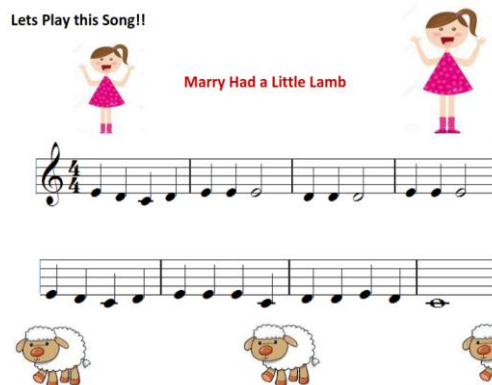
dengan materi-materi terdahulu yang telah dipelajari. Selain itu, pemilihan materi lagu juga perlu menyesuaikan karakteristik siswa. Lagu – lagu yang disajikan pada materi ini adalah lagu dengan melodi sederhana, sesuai dengan tingkat kesulitan pada materi-materi sebelumnya. Salah satu materi lagu yang disajikan dapat dilihat pada gambar berikut.



The image shows a musical score for a song titled "The Zoo". It includes a piano keyboard diagram in "MIDDLE C POSITION" with fingerings: LH = 5 4 3 2 1, 2 3 4 5 = RH. The score is written on a grand staff with lyrics: "1. Let's go to the zoo, and you can see the tall giraffe. 2. We will see the chimpanzee, and bears and tigers too. Monkeys playing, swinging, swaying. Always make us laugh! There is fun for everyone when we go to the zoo!" There are also illustrations of a giraffe, an elephant, a lion, and a monkey.

Gambar 8. Tangkapan Layar dari Salah Satu Materi Lagu

Berdasarkan Gambar 8, dapat dipahami bahwa materi lagu yang disajikan sudah menggunakan notasi yang secara visual menggambarkan tinggi rendahnya suara. Pada materi ini siswa sudah diarahkan untuk memahami tinggi rendahnya nada pada sebuah komposisi. Materi disajikan dengan memberikan petunjuk berupa petunjuk penggunaan jari, penggunaan tangan, nama nada, dan letak nada pada tuts piano. Terdapat berbagai komposisi lagu yang disajikan dalam materi tersebut. Komposisi tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk memperkuat keterampilan dan kemampuan musikalnya melalui pemahaman tentang tinggi rendahnya nada. Adapun materi tersebut dilanjutkan dengan bentuk materi lagu yang ditulis pada garis paranada. Namun sebelum masuk kepada materi lagu tersebut siswa diberikan pemahaman tentang teori dasar musik terkait dengan letak nada pada garis paranada. Salah satu materi lagu pada garis paranada dapat dilihat pada gambar berikut.



The image shows a musical score for the song "Marry Had a Little Lamb". It includes the text "Lets Play this Song!!" and "Marry Had a Little Lamb". The score is written on a grand staff. There are illustrations of a girl in a pink dress and three sheep.

Gambar 9. Tangkapan Layar Salah Satu Materi Lagu yang Ditulis dalam Garis Paranada

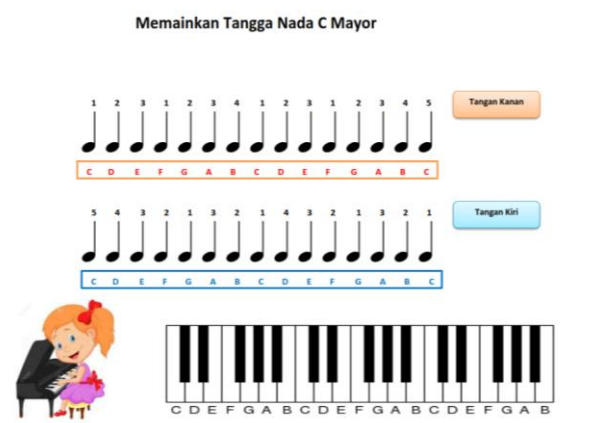
Berdasarkan analisis materi terhadap lagu pada Gambar 9, materi lagu dituliskan dalam garis paranada. Hal tersebut merupakan bentuk latihan lanjutan dari penulisan notasi tanpa garis paranada. Dalam hal ini, penguasaan siswa terhadap materi notasi balok menjadi modal utama untuk melakukan latihan ini. Lagu yang disajikan masih dalam bentuk yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan latihan lagu lain dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari materi sebelumnya.

Materi Tangganada

Tangganada merupakan susunan nada dari nada rendah hingga nada tinggi yang tersusun dengan menggunakan interval. Latihan tangganada diperlukan untuk melatih keterampilan penjarian dalam bermain piano. Dengan demikian terdapat aturan penjarian yang harus ditaati. Implikasi dari latihan ini adalah siswa dapat bermain instrument piano dengan kerataan yang tepat, dan tempo yang stabil. Hal ini menjadi perlu agar menghasilkan bentuk permainan piano yang baik. Pada objek penelitian ini materi tangganada disajikan dalam bentuk yang sederhana agar siswa dapat belajar dengan baik. Perbandingan dari materi tangganada yang belum disederhanakan dan sudah disederhanakan dapat dilihat pada gambar 10 dan 11 sebagai berikut.



Gambar 10. Penulisan Materi Tangganada sebelum Disederhanakan



Gambar 11. Penulisan Materi Tangganada setelah Disederhanakan

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari Gambar 10 dan 11. Gambar 11 memvisualkan materi tangganada yang ditulis dengan sederhana, sehingga diharapkan mampu mempermudah siswa untuk belajar. Penyederhanaan materi juga disandingkan dengan petunjuk-petunjuk penjarian, penggunaan tangan, dan petunjuk letak nada pada tuts piano.



SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan materi dapat disimpulkan bahwa materi dasar piano klasik untuk anak usia 6 – 8 tahun menggunakan materi tangganada, etude, teori dasar musik, dan lagu. Terdapat penyederhanaan materi sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pemula, seperti penyajian etude sederhana, lagu yang disajikan tanpa garis paranada, dan dilanjutkan dengan garis paranada, dan penyederhanaan penulisan notasi pada latihan tangganada. Materi disajikan secara berurutan dengan tingkat kesulitan rendah hingga tinggi secara bertahap. Selain itu, penggunaan warna dan gambar yang variatif dapat mengoptimalkan usaha untuk menarik perhatian siswa pada saat belajar.

Daftar Pustaka

- Andriyanto, Genta Kurnia. (2018). Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran. *Jurnal Tonika Vol. 1, No.1, Halaman 51-64.*
- Beringer, O. Dunhill, T.F. *Manual of Scales Arpeggios and Broken Chords.* London: Alice's Collection
- Cresswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, 2022. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Pembelajaran Menyanyikan Lagu Anak-Anak. *Action Research Journal, Vol. 1 (3), 256 – 261.*
- Darmalaksana, W. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Artikel Ilmiah.* UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Kornfeld, J. 2005. *Music Notation and Theory for Intelligent Beginners.* Diakses dari http://jkornfeld.net/complete_theory_text.pdf
- Mamahi, H.F., Pandaleke, S.M. 2022. Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning.
- Mudjilah, H.S. 2010. Teori Musik 1. *Diklat.* Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Putra, Z.A.W. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan *Sight Reading* Mahasiswa PIM IV Piano melalui Penerapan Program *Super Sight-Reading Secret* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. *Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 4, Hal 277-285.*
- Setiawan, A.Y. 2017. *Piano Book for Beginners.* Pianissimo Music Course.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 10(1), January 2024
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>